

## ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Isra Yumintan Siregar

[israyumintans@gmail.com](mailto:israyumintans@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords: media sosial, perkembangan bahasa, era globalisasi*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRAK

Media dan teknologi digital juga berperan dalam perkembangan bahasa. Penggunaan media sosial dan teknologi canggih lainnya telah memungkinkan penggunaan bahasa yang lebih luas dan memfasilitasi pembelajaran bahasa yang lebih mudah. Tujuan penelitian ini Memahami Dampak Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif studi literatur adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis kajian ilmiah yang relevan yang telah diterbitkan sebelumnya dalam bentuk artikel jurnal, buku, laporan, dan sumber-sumber lainnya. Hasil Penelitian media sosial telah membuka peluang aksesibilitas yang lebih besar bagi bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini. Namun, pengaruh ini juga telah membawa banyak perubahan dalam tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Di sisi lain, media sosial juga telah mempermudah transfer budaya dan praktik komunikasi dari berbagai negara dan budaya di seluruh dunia, sehingga memungkinkan bahasa Indonesia untuk memperkaya diri dan terus berkembang dalam aspek-aspek yang mungkin hanya bisa didapatkan dari suatu ragam budaya dan praktik komunikasi tertentu.

## **PERKENALAN**

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan. Bahasa adalah hal yang sangat mendasar dalam keberlangsungan sebuah masyarakat karena bahasa dipergunakan sebagai alat yang utama dalam komunikasi antara individu, serta kunci dalam membangun identitas budaya (Shabrina & Setiawan, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, bahasa juga terus mengalami perkembangan dan perubahan (Arianto, 2021).

Latar belakang bahasa dapat dilacak sejak manusia pertama kali muncul di bumi dan menciptakan cara untuk berkomunikasi. Bahasa pertama yang dikembangkan adalah bahasa isyarat manusia purba. Kemudian, dengan perkembangan alat komunikasi, bahasa lisan pun mulai berkembang, mengikuti kebutuhan untuk memperluas jangkauan komunikasi. Sebagai sebuah elemen budaya, bahasa sering kali dihubungkan dengan identitas etnis dan budaya masyarakat terkait. Hal ini karena bahasa banyak dipengaruhi oleh historis, fenomena sosial, dan lingkungan geografis di mana mereka berkembang. Hal ini juga mengakibatkan kemunculan berbagai macam bahasa, beberapa bahkan hampir punah atau hilang karena penggabungan etnis atau bahkan pengaruh globalisasi. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh keberadaan teknologi (Puspitasari & Sukma, 2022).

Dalam hal ini, media dan teknologi digital juga berperan dalam perkembangan bahasa. Penggunaan media sosial dan teknologi canggih lainnya telah memungkinkan penggunaan bahasa yang lebih luas dan memfasilitasi pembelajaran bahasa yang lebih mudah. Namun, di sisi lain, teknologi juga mempengaruhi evolusi bahasa dan menghasilkan bahasa teknologi yang memiliki kosakata dan struktur bahasa sendiri (Safitri & Romli, 2023). Dalam dunia globalisasi yang semakin terkoneksi, bahasa juga memainkan peran penting dalam mempertahankan keberagaman bahasa dan budaya lintas negara (Pratama & Suryawati, 2022). Meskipun bahasa global seperti bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi internasional, namun tetaplah penting untuk menjaga penggunaan bahasa lokal atau bahasa regional sebagai elemen kebudayaan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga merefleksikan identitas dan keberadaan budaya lokal. (Shabrina & Setiawan, 2022)

Di sisi lain, media sosial juga membawa tantangan baru dalam hal keaslian dan keakuratan bahasa. Dalam lingkungan yang cepat dan seringkali tanpa penyuntingan, terkadang bisa muncul kesalahan ejaan, kehilangan konvensi tata bahasa, atau kurangnya pemahaman tentang norma bahasa yang baik. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat dan menghargai keberagaman linguistik yang ada.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Persepsi Dan Upaya Guru

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam pendidikan modern, terutama di SD, karena merupakan tahap awal dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial pada generasi muda. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD memiliki potensi besar sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi (Wanda, 2023).

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata guru diistilahkan dengan “digugu” dan “ditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya.

Tugas maupun fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik (Alamsyah & Effendi, 2022). Kemudian menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis yakni guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran. Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

#### Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS

Pendidikan karakter melalui IPS SD tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif pada siswa. Melalui IPS, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif sangat dianjurkan dalam pendidikan karakter melalui IPS. Guru dapat menggunakan diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau studi kasus untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka (Wanda, 2023).

#### Multikulturalisme di Era Digital

Mahiri mengatakan pendidikan multikultural merupakan pemahaman tentang isu-isu seputar siswa imigran dan cara yang lebih baik untuk melayani kebutuhan belajar dan sosial mereka (Latifah, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan multikultural adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang makna dan sikap dari setiap keberagaman. Era digital Melalui pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa era digital adalah masa dimana setiap orang bisa berkomunikasi meskipun dalam keadaan jarak jauh namun tetap merasa dekat. Sekait dengan hal tersebut, era digital sering disebut globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah integrasi secara global yang terjadi karena koneksi pandangan terbuka akan dunia, pemikiran, produk, dan aspek-aspek kebudayaan lain yang banyak disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Salsabila, 2022).

Dalam dunia pendidikan, dengan pesatnya perkembangan era digital memberikan dampak positif dengan semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran, namun

hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan apabila tidak mampu menjawab tantangan yang muncul di era sekarang. Dampak negatif yang ditimbulkan dan dapat kita lihat sekarang ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural bagi generasi muda dalam hal ini yaitu anak usia sekolah.

Kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural ini juga berdampak terhadap lunturnya identitas nasional bangsa Indonesia, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh gagalnya pemahaman mengenai konsep pendidikan multikultural, menuntut kita sebagai generasi muda sekaligus agent of change untuk memberikan solusi-solusi terbaik dalam meminimalisir dampak negatif tersebut. Karena nilai utama dalam pendidikan multikultural adalah apresiasi tertinggi terhadap pluralitas budaya yang ada dalam masyarakat,

pengakuan terhadap bumi atau alam semestinya dan berperan positif dalam meningkatkan identitas nasional sebagai bangsa Indonesia (Danurahman1a, 2021).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif studi literatur adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis kajian ilmiah yang relevan yang telah diterbitkan sebelumnya dalam bentuk artikel jurnal, buku, laporan, dan sumber- sumber lainnya. Dalam konteks pengaruh media sosial terhadap perkembangan Bahasa Indonesia di era globalisasi, metode studi literatur dapat digunakan untuk memahami dan menyelidiki bagaimana pengaruh media sosial telah membentuk dan memperkaya Bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan dan perubahan bahasa.

## **HASIL**

Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi memainkan peran yang sangat signifikan. Media sosial telah menjadi platform komunikasi yang massif dan populer di era digital ini. Melalui media sosial, pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lain dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis yang berbeda. Hal ini menciptakan komunikasi yang beragam dan membuka peluang bagi perkembangan bahasa Indonesia(Cahyadi et al., 2024).

Salah satu dampak utama pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia adalah variasi bahasa yang muncul. Dalam lingkungan media sosial, pengguna sering kali menggunakan kata-kata slang, istilah baru, singkatan, dan gaya bahasa yang lebih santai dan informal(Juditha, 2019). Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien di dunia online yang cepat dan dinamis. Komunikasi yang terjadi di media sosial juga seringkali tidak terikat oleh aturan-aturan tata bahasa yang kaku, sehingga bahasa Indonesia mengalami perubahan dalam gaya dan penggunaannya. Namun demikian, pengaruh media sosial juga membawa dampak positif dalam perkembangan bahasa Indonesia. Melalui media sosial, bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk mempromosikan budaya dan identitas bangsa di tingkat global(Mokhtar et al., 2019). Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi tentang budaya, tradisi, dan kekayaan bahasa Indonesia kepada masyarakat internasional. Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara di dunia, sehingga memperluas penggunaan dan pemahaman terhadap bahasa tersebut.

Selain itu, media sosial juga memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan bahasa Indonesia. Banyak konten berbahasa Indonesia yang dibagikan di media sosial, termasuk tutorial, video pendidikan, dan materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan lebih mudah dan fleksibel. Media sosial juga dapat menjadi tempat untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Indonesia melalui interaksi dengan pengguna lain (Batubara et al., 2021).

Namun, untuk menjaga kualitas bahasa Indonesia dalam era media sosial, penting untuk tetap memperhatikan penggunaan yang tepat dan sesuai dengan konteks. Pembelajaran dan pemahaman tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap penting agar bahasa Indonesia tidak mengalami peluruhan kualitas (Zulkarnaen et al., 2019). Pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bahasa Indonesia harus bekerja sama dalam mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memelihara bahasa Indonesia tanpa mengabaikan perkembangan media sosial (Febrian & Masyitoh, 2019).

Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi sangatlah signifikan. Meskipun pengaruh tersebut membawa variasi bahasa baru dan perubahan dalam penggunaan bahasa, media sosial juga membuka peluang untuk mempromosikan budaya dan identitas bangsa serta memperluas aksesibilitas belajar bahasa Indonesia. Dengan tetap

memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan menjadi alat komunikasi yang efektif di dunia digital (Amaly & Armiah, 2021).

Salah satu aspek yang dapat dijelaskan dalam pembahasan ini adalah mengenai variasi bahasa yang muncul akibat penggunaan media sosial. Media sosial memberikan platform yang luas bagi pengguna untuk berkomunikasi, tidak hanya dengan orang-orang dalam lingkaran sosial mereka, tetapi juga dengan orang-orang dari berbagai negara dan budaya. Interaksi ini memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan bahasa yang digunakan dalam konteks media sosial (Jannah et al., 2023).

Dalam lingkungan media sosial, pengguna sering menggunakan bahasa yang informal, singkatan, istilah baru, emoji, dan sejenisnya untuk berkomunikasi dengan cepat dan ringkas. Bahasa yang digunakan di media sosial seringkali lebih santai, sederhana, dan tidak mematuhi aturan tata bahasa formal. Contohnya, pengguna sering kali menggunakan singkatan atau akronim, seperti "wkwk" untuk menggambarkan tawa, "kzl" untuk menyatakan kemarahan, atau "yg" untuk menggantikan kata "yang". Selain itu, penggunaan emoji juga menjadi populer dalam ekspresi emosi dan menyampaikan pesan secara visual (Ardhianti, 2019).

Dampak dari penggunaan bahasa yang informal dan bentuk-bentuk kata baru ini adalah terciptanya variasi bahasa baru yang tidak terdapat dalam kamus bahasa Indonesia tradisional. Pengguna media sosial sering kali menciptakan kata-kata dan frasa-frasa baru yang mungkin tidak pernah ada sebelumnya. Misalnya, kata "kepo" yang berasal dari singkatan "kepoin" yang berarti "penasaran" atau "tertarik" menjadi sangat populer di media sosial dan sekarang digunakan secara luas dalam percakapan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa variasi bahasa baru yang muncul di media sosial tersebut menimbulkan kekhawatiran akan degradasi kualitas bahasa Indonesia. Beberapa orang

berpendapat bahwa penggunaan bahasa yang informal dan singkat di media sosial akan berdampak negatif terhadap kemampuan berbahasa secara formal. Pertukaran pesan yang cepat dan sederhana di media sosial dapat mengurangi tingkat kompleksitas bahasa dan pemahaman tata bahasa yang benar(Soleha et al., 2023).

Namun, perlu diingat bahwa variasi bahasa baru yang muncul di media sosial juga dapat memberikan manfaat dalam perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang kreatif dan inovatif mendorong keberagaman dan fleksibilitas bahasa. Hal ini dapat memperkaya kosakata, memperluas kemampuan ekspresi, dan mendukung kreativitas dalam berbahasa. Bahasa adalah entitas yang hidup dan terus berkembang, dan media sosial memberikan ruang yang luas untuk penemuan dan perluasan bahasa di era digital ini(Agustiin et al., 2023).

Penting bagi masyarakat dan pihak terkait untuk memfasilitasi pemahaman yang baik tentang penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Upaya seperti menjaga kekayaan kosakata, mengedukasi tentang kebenaran tata bahasa, dan menjaga kesadaran akan keberagaman bahasa dapat membantu menjaga kualitas dan fungsi komunikatif bahasa Indonesia di era digital ini.

Dalam penggunaan media sosial telah menciptakan variasi bahasa baru dalam komunikasi. Bahasa yang digunakan di media sosial seringkali lebih santai, sederhana, dan ringkas. Hal ini menciptakan variasi bahasa yang tidak terdapat dalam kamus bahasa Indonesia tradisional. Akan tetapi, secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap bahasa Indonesia juga dapat memberikan manfaat dalam perkembangan bahasa dan mendukung kreativitas dalam berbahasa. Penting bagi kita semua untuk memahami dan mengelola penggunaan bahasa di media sosial dengan bijak untuk menjaga fungsi komunikatif bahasa Indonesia di era globalisasi ini.

Perubahan dalam tata bahasa dan ejaan akibat pengaruh media sosial. Dalam lingkungan media sosial, sering terjadi kecenderungan untuk mengabaikan aturan tata bahasa dan ejaan yang benar dalam berkomunikasi(Sibtayah & Latief, 2023). Pengguna seringkali menggunakan singkatan, ejaan yang disederhanakan, kedodoran, atau pengucapan fonetik dalam mengungkapkan diri mereka. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang menggunakan dan memahami bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi dan sosial media telah mengubah cara orang berkomunikasi, mengakibatkan perubahan dalam bahasa Indonesia yang digunakan di media sosial(Rachmawati & Agustine, 2021). Bahasa yang digunakan di media sosial seringkali lebih santai, sederhana, dan tidak mematuhi aturan tata bahasa formal dalam penggunaannya. Contohnya, dalam tatanan bahasa Indonesia, frasa "aku pergi ke pasar" digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang mandi dan berpakaian, tetapi dalam media sosial, frasa itu bisa disingkat menjadi "a'pasar" dengan makna yang sama. Meskipun ini bisa membantu untuk mempercepat proses berkomunikasi, penggunaan frasa atau ejaan baru yang singkat seperti ini bisa membingungkan bagi seseorang yang tidak terbiasa dengan bahasa santai di media sosial.

Perubahan tata bahasa dan ejaan juga dapat terjadi dalam bentuk penghilangan huruf atau gabungan kata menjadi tidak baku. Contohnya, kata "belum" seringkali disingkat menjadi "blm" untuk menunjukkan arti yang sama. Beberapa orang mungkin menganggap bahwa penggunaan ejaan tidak baku seperti ini tidak memengaruhi pemahaman bahasa, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat mengganggu pemahaman dan memperlemah kemampuan berbahasa pada tingkat yang lebih formal(Fuadah et al., 2023).

Pengaruh dari penggunaan bahasa yang tidak tepat di media sosial juga dapat memengaruhi kualitas bahasa Indonesia secara umum. Perubahan ini dapat mencakup perubahan dalam tata bahasa, pengucapan, ejaan, dan kosakata, dan dapat menjadi keliru bagi banyak orang yang kurang paham atau kurang tertarik terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang lebih formil. Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak tepat di media sosial dapat mempengaruhi persepsi penerima pesan terhadap pengirim pesan dan kemampuan budaya dalam mendapatkan informasi yang berkualitas. Namun, beberapa pihak berpendapat bahwa perubahan dalam tata bahasa, ejaan, dan kosakata juga dapat membuka ruang kreativitas dan memperkaya bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang kreatif dan inovatif mendorong keberagaman dan fleksibilitas bahasa. Hal ini dapat memperluas kemampuan ekspresi dan mendukung kreativitas dalam berbahasa. Media sosial merupakan salah satu platform yang sangat digemari oleh masyarakat terutama oleh generasi muda. Melalui media sosial, seseorang dapat berkomunikasi dengan sangat

mudah dengan orang lain dari seluruh dunia tanpa terhalang oleh jarak dan waktu perlambatan komunikasi. Selain itu, media sosial juga menawarkan banyak fitur, seperti fasilitas obrolan video, transfer data yang cepat, dan berbagai media yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia.

Dalam dunia digital seperti saat ini, media sosial memungkinkan bahasa Indonesia untuk terus berkembang dan menyebar hingga ke pelosok dunia. Bahasa Indonesia bukan hanya bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia saja, tetapi juga dapat diakses dan digunakan oleh orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Maka dari itu, media sosial memperluas aksesibilitas bahasa Indonesia di era globalisasi.

Melalui media sosial, bahasa Indonesia juga dapat lebih mudah dipertukarkan dengan bahasa-bahasa lain di seluruh dunia. Hal ini membuka peluang baru untuk mengintegrasikan bahasa Indonesia dengan ragam budaya dan praktik komunikasi global. Penggunaan bahasa yang banyak memasukkan unsur-unsur budaya dan kebiasaan dari tempat asal bahasa tersebut. Dengan adanya peradaban baru berupa media sosial, bahasa Indonesia dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terus berkembang dan memperkaya diri dan menjadi bagian dari peradaban baru tersebut (Rachmawati & Agustine, 2021; Saputri et al., 2023).

Meskipun media sosial memiliki dampak yang positif untuk memperluas aksesibilitas bahasa Indonesia, tetapi media sosial juga membawa banyak perubahan dalam tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini harus tetap dijaga agar bahasa Indonesia tetap memperoleh penghormatan dari seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sangat serius sebagai warga negara Indonesia agar bahasa Indonesia tetap terpelihara dan dikembangkan agar dapat terus tumbuh sebagai bahasa nasional yang berkualitas dan dapat digunakan dalam berbagai bidang, khususnya di era globalisasi saat ini (Sibtayah & Latief, 2023).

Dalam rangka menjaga keberagaman bahasa Indonesia, perluasan aksesibilitas bahasa Indonesia di era globalisasi sebaiknya didukung oleh langkah-langkah pelestarian bahasa yang tepat, misalnya mengenalkan dan mendukung penggunaan bahasa Indonesia di berbagai forum, seminar, dan kegiatan budaya lainnya, serta pengembangan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, upaya pelestarian bahasa Indonesia serta dukungan terhadap perkembangan bahasa Indonesia di berbagai sisi budaya dan komunikasi, termasuk di media sosial, adalah langkah penting yang perlu dilakukan. Dengan upaya ini, kita dapat memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat modern dan terus bersaing dengan bahasa lain yang populer di pelbagai dunia serta dijalankan berdampingan dengan menghargai puntuk penting konservasi bahasa Indonesia.

Salah satu dampak dari pengaruh media sosial pada perkembangan bahasa Indonesia adalah terciptanya variasi bahasa baru. Media sosial menjadi platform yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara cepat dan langsung dengan orang lain di berbagai belahan dunia. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan di media sosial sering kali bernuansa informasi, santai, dan lebih singkat.

Ketidak-formalan bahasa di media sosial memunculkan bentuk-bentuk kata yang baru dan lebih singkat dalam berkomunikasi. Pengguna sering menggunakan bahasa yang informal, singkatan, istilah baru, emoji, dan sejenisnya untuk berkomunikasi dengan cepat dan ringkas. Seringkali, kata-kata baru ini tidak terdapat dalam kamus bahasa Indonesia tradisional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan bahasa Indonesia yang mengalami degradasi kualitas. Beberapa orang berpendapat bahwa penggunaan bahasa yang informal dan singkat di media sosial akan berdampak negatif terhadap kemampuan berbahasa secara formal. Pertukaran pesan yang cepat dan sederhana di media sosial dapat mengurangi tingkat kompleksitas bahasa dan pemahaman tata bahasa yang benar. Selain itu, seringnya menggunakan emoji, kata-kata singkatan, dan bahasa gaul di media sosial juga dapat mengarah pada kehilangan makna di balik kata-kata. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan pemahaman dan interpretasi yang akurat dalam konteks komunikasi formal. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa variasi bahasa baru yang muncul di media sosial juga dapat secara positif memperkaya perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang kreatif dan inovatif di media sosial dapat menjadi sumber inspirasi untuk memperkaya kosakata, memperluas kemampuan ekspresi, dan mendukung kreativitas dalam berbahasa (Wanda, 2023).

Penting bagi masyarakat dan pihak terkait untuk memfasilitasi pemahaman yang baik tentang penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Upaya seperti menjaga kekayaan kosakata, mengedukasi tentang kebenaran tata bahasa, dan menjaga kesadaran akan keberagaman bahasa dapat membantu menjaga kualitas dan fungsi komunikatif bahasa Indonesia di era digital ini. Pengaruh media sosial pada perkembangan bahasa Indonesia dapat menciptakan variasi bahasa baru yang bersifat informal dan lebih singkat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan degradasi kualitas bahasa, namun juga dapat menjadi sumber inovasi dan memperkaya bahasa Indonesia. Penting untuk memahami dan mengelola penggunaan bahasa di media sosial dengan bijak untuk menjaga fungsi komunikatif bahasa Indonesia di era globalisasi ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia mencakup banyak aspek yang sangat penting. Media sosial telah membuka peluang aksesibilitas yang lebih besar bagi bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini. Namun, pengaruh ini juga telah membawa banyak perubahan dalam tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Di sisi lain, media sosial juga telah mempermudah transfer

budaya dan praktik komunikasi dari berbagai negara dan budaya di seluruh dunia, sehingga memungkinkan bahasa Indonesia untuk memperkaya diri dan terus berkembang dalam aspek-aspek yang mungkin hanya bisa didapatkan dari suatu ragam budaya dan praktik komunikasi tertentu. Semua aspek ini dapat berdampak positif jika dikelola dengan baik, meskipun perubahan tata bahasa yang terjadi di media sosial harus tetap diawasi dan diperhatikan untuk terus memperkaya bahasa Indonesia serta menjaga kesinambungan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya.

Dalam rangka menjaga keberagaman bahasa Indonesia, perluasan aksesibilitas bahasa Indonesia di era globalisasi sebaiknya didukung oleh langkah-langkah pelestarian bahasa yang tepat, misalnya mengenalkan dan mendukung penggunaan bahasa Indonesia di berbagai forum, seminar, dan kegiatan budaya lainnya, serta pengembangan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia. Perkembangan bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, upaya pelestarian bahasa Indonesia serta dukungan terhadap perkembangan bahasa Indonesia di berbagai sisi budaya dan komunikasi, termasuk di media sosial, adalah langkah penting yang perlu dilakukan. Dengan upaya ini, kita dapat memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat modern dan terus bersaing dengan bahasa lain yang populer di pelbagai dunia serta dijalankan berdampingan dengan menghargai puntuk penting konservasi bahasa indonesia.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan sejumlah saran, yaitu (1) Perlu dikembangkannya beragam media pembelajaran berbasis teknologi khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga dapat secara tidak langsung mengubah paradigma pembelajaran IPS yang cenderung menjenuhkan dan bersifat tekstual, (2) Ketersediaan perangkat teknologi di seluruh sekolah yang ada di Indonesia perlu menjadi salah satu prioritas utama dalam APBD setiap pemerintah daerah karena masih banyak sekolah notabeneanya memiliki perangkat teknologi yang kurang memadai, (3) Perguruan tinggi khususnya dalam ranah pendidikan haruslah dapat mencetak calon-calon guru yang memiliki literasi teknologi yang mumpuni, kreatif dan inovatif di dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

## **PELAJARAN LANJUTAN**

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan

tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **PENGAKUAN**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

## **REFERENSI**

Agustiin, S. N., Puspitasari, S. A., & ... (2023). MANFAAT MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI WADAH PROMOSI PADA YUUSTORIES FLORIST DI KARAWANG. *Marketgram* ....

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mj/article/view/559>

Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6019>

Ardhianti, M. (2019). Metafora dalam Teks Berita Hoaks di Media Sosial: Studi Semantik Kognitif.

*Jurnal Sastra Aksara*. <http://194.59.165.171/index.php/aksara/article/view/9>

Arianto, A. K. (2021). Dugaan hoaks seputar vaksin Covid-19 di Indonesia dalam kerangka linguistik forensik. *KoPeN: Konferensi Pendidikan* ....  
[http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1660)

Batubara, M. H., Nurmalina, N., & ... (2021). Pelatihan Media Sosial Instagram Untuk Sarana Promosi Ekowisata. *JPMA-Jurnal* .... <https://jurnal-assalam.org/index.php/JPMA/article/view/253>

Cahyadi, D. A., Gumanti, M., & ... (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI BIDANG USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI PEKON

PODOSARI. *Jurnal PkM* ....

<https://jurnalpkmpemberdayaan.yhmm.or.id/index.php/PkMLP3K/article/view/116>

- Febrian, A., & Masyitoh, I. (2019). Strengthening Civic Literacy through Media Literacy in Jabar Saber Hoaks. First International Conference on ....  
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/iconprocs-19/125908565>
- Fuadah, T., Anwar, R. K., & Saefudin, E. (2023). PENERAPAN BAURAN PROMOSI TERHADAP PROMOSI PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN MELALUI MEDIA INSTAGRAM. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.  
<http://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/868>
- Jannah, L., Saragih, R. B. R., & ... (2023). PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI COMEDY EVENT DI KOTA BENGKULU. *SIBATIK JOURNAL* ....  
<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1411>
- Juditha, C. (2019). Agenda setting penyebaran hoaks di media sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. <https://jpk.kominfo.go.id/index.php/jpk/article/view/669>
- Komite Penasehat Pengembangan Bahasa. (2018). *Pedoman Umum Pembentukan Konsep*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mokhtar, M. F., Sukeri, W., & ... (2019). Social media roles in spreading LGBT movements in Malaysia. *Asian Journal of Media* ....  
<https://journal.uui.ac.id/AJMC/article/view/14310>
- Mushlis, M. (2021). *Kedudukan Indonesia dalam era globalisasi, fungsi dan peranan pembangunan, dan pembangunan*. Jakarta: Angka Melek Huruf Bumi.
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2019). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 727–736.
- Pateda, M. (2018). Dampak globalisasi saat ini terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Dalam *Makalah Munas V dan Semrokanas 1 HPBI* (hlm. xx-xx). Padang: Panitia Pelaksana.
- Pratama, Y. B., & Suryawati, I. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi. *PANTAREI*.  
<https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantareai/article/view/827>
- Puspitasari, D. A., & Sukma, B. P. (2022). Memotret Hoaks Covid-19 di Awal Pandemi Melalui Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus. *Ranah: Jurnal* ....  
[http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal\\_ranah/article/view/5152](http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/5152)
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Safitri, D., & Romli, N. A. (2023). Optimalisasi Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Produk UMKM Jatinegara Kaum. *Jurnal Abdimas Perbanas*.  
<https://journal.perbanas.id/index.php/JAP/article/view/532>
- Saputri, A., Lestari, G., Iqbal, I., & ... (2023). Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat. *COMSERVA* ....  
<https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/649>

- Shabrina, S. N., & Setiawan, T. (2022). Analisis teks hoaks seputar informasi bank: Kajian bahasa perspektif analisis wacana kritis dan linguistik forensik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan* ....  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/21478>
- Sibtiyah, S., & Latief, M. J. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pebisnis Menggunakan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi. *Jurnal EMT KITA*. <http://journal.lembagakita.org/index.php/emt/article/view/752>
- Soleha, F., Susanti, N., & Jailani, M. (2023). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Danau Toba. ... : *Jurnal Ilmiah Bidang* .... <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/703>
- Zuhriyah, A., & Basith, A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Journal on Education*, 5(4), 10844–10850.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2001>
- Zulkarnaen, R. R., Qomaruddin, M. N., & ... (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Alat Musik Hadroh Berbasis Android. ... (*Jurnal Sistem Dan* ....  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JUSTINDO/article/view/2732>
- Wanda, K. (2023). Teknologi Instruksional Virtual Menggunakan Model Samr Dan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru. 77-84.